

## **BAB III PROSEDUR TINDAKAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah kelas X-6 SMA Negeri 6 Bandar Lampung, di sekolah inilah penulis mengajar sejak tahun 1986 – sekarang, di Jalan Ki Agus Anang nomor 35 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Secara keseluruhan siswa kelas X ada tujuh kelas yang masing-masing kelas jumlahnya bervariasi disebabkan ada siswa yang mengundurkan diri, pindah ke sekolah lain atau alasan lainnya, tetapi rata-rata 34 – 36 siswa.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun pelajaran 2009-2010. PTK ini dilaksanakan sesuai jadwal jam pelajaran dan berlangsung sampai mencapai indikator yang ditetapkan.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010. Dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

### **C. Faktor yang Diamati**

Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah

- a. Faktor siswa, yaitu aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar
- b. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam merencanakan, menyusun, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media rekaman pidato.

### **D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Penelitian**

- a. Data Kualitatif

Data hasil observasi kinerja guru dalam mengamati tindakan guru peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- b. Data Kuantitatif

Data tes hasil belajar siswa dalam kemampuan berpidato pada setiap siklus.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas teknik pokok berupa tes menulis naskah pidato, tes lisan yang berbentuk tes berpidato dan teknik pelengkap berupa wawancara, pendokumentasian secara *audio visual* (menggunakan *handycam*). Pengambilan data melalui *handycam* dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan siswa dalam berpidato dengan memanfaatkan media rekaman pidato ketua panitia perpisahan dan siswa. penulis tetap mencatat hasil berpidato siswa dalam lembar observasi untuk melihat dan mencatat

peningkatan kemampuan berpidato siswa secara langsung. Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Lembar aktivitas guru diisi oleh guru mitra, sedangkan lembar aktivitas siswa diisi oleh guru peneliti dari pengamatan siswa berpidato langsung di depan kelas, data lain dari rekaman *audio visual* yang diambil oleh teman guru peneliti, yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana setiap penampilan berpidato siswa. Pengambilan data dengan *handycam* dimulai pada siklus II dan III, sementara di siklus I hanya menggunakan pengamatan langsung yang dicatat dalam lembar observasi.
2. Siswa diberi tugas untuk membuat naskah minimal 250 kata dengan topik yang telah ditentukan, yaitu (1) dampak *games* bagi anak-anak, (2) bahaya narkoba (3) gaya hidup hijau, (4) muliakan ibu maka mulialah bangsamu, (5) kebutuhan sehat dan bugar, dan (6) perpisahan sekolah. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk membuat naskah pidato adalah 45 menit. Pembuatan naskah pidato hanyalah sarana penunjang dalam penilaian berpidato dengan memanfaatkan media rekaman pidato yang sudah disiapkan dan ditayangkan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran untuk memberikan motivasi anak agar dapat berpidato dengan baik.
3. Metode berpidato yang digunakan adalah manuskrip atau membacakan naskah.
4. Siswa berpidato di depan kelas dalam waktu empat sampai lima menit. Penulis melakukan pendokumentasian secara tertulis dan *audio visual* dengan menggunakan *handycam*. Pendokumentasian tersebut digunakan penulis untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media rekaman dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato dengan metode membaca naskah dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dalam penilaiannya. Pendokumentasian dilaksanakan dengan media *audio visual* (menggunakan *handycam*) oleh wakil sekolah bidang sarana dan prasarana.

### E. Teknik Analisis Data

Faktor yang dinilai dalam penelitian ini ada dua aspek, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi (1) ketepatan ucapan, (2) intonasi (penempatan tekanan, nada, dan kecepatan berbicara), (3) pilihan kata atau diksi. Faktor nonkebahasaan meliputi (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) pandangan, (3) mimik atau gerak-gerik, (4) kenyaringan suara, dan (5) kelancaran.

Indikator uji kemampuan ini merupakan gabungan dari beberapa pendapat, yaitu Arsjad dan Mukti, Gorys Keraf, Nurgiantoro, dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Indikator uji kemampuan berpidato sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Berpidato**

No	Indikator	Sub-indikator	Deskriptor	Skor	Tingkat Kemampuan
1	Faktor Kebahasaan	Ketepatan Ucapan	Semua kata yang diucapkan tepat	5	Baik Sekali
			Terdengar 1-5 pengucapan kata yang tidak tepat	4	Baik
			terdengar 6-10 pengucapan kata yang tidak tepat	3	Cukup
			Terdengar 11-15 pengucapan kata yang tidak tepat	2	Kurang
			Terdengar 16-lebih dari 16 pengucapan kata yang tidak tepat	1	Gagal

		Intonasi	Pembicara berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, dan kecepatan berbicara) tepat	5	Baik Sekali
			Pembicara berbicara dengan tekanan dan nada yang tepat, tetapi terlalu cepat	4	Baik
			Pembicara berbicara dengan nada dan kecepatan yang tepat, tetapi kurang memberi tekanan	3	Cukup
			Pembicara berbicara dengan nada dan tekanan yang tepat, tetapi terlalu lambat	2	Kurang
			Pembicara berbicara dengan intonasi yang datar	1	Gagal
		Pilihan Kata	Semua pilihan kata yang digunakan tepat	5	Baik Sekali
			Terdapat 1-5 pilihan kata yang tidak tepat	4	Baik
			Terdapat 6-10 pilihan kata yang tidak tepat	3	Cukup
			Terdapat 11-15 pilihan kata yang tidak tepat	2	Kurang
			terdapat 16- lebih dari 16 pengucapan kata yang tidak tepat	1	Gagal
2.	Faktor Nonkebahasaan	Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak kaku	Pembicara berbicara dengan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku	5	Baik Sekali
			Pembicara berbicara dengan sikap wajar, tidak tenang, dan tidak kaku	4	Baik
			Pembicara berbicara dengan sikap wajar, tidak tenang, dan kaku	3	Cukup
			Pembicara berbicara dengan sikap tidak wajar, tenang, dan tidak kaku	2	Kurang
			Pembicara berbicara dengan sikap tidak wajar, tidak tenang dan kaku	1	Gagal
		Pandangan	Pembicara mengarahkan pandangannya kepada semua pendengar secara merata	5	Baik Sekali

			Pembicara mengarahkan pandangannya terpusat hanya pada sebageian pendengar	4	Baik
			Pembicara seolah-olah mengarahkan pandangannya kepada pendengar, tetapi sebenarnya tidak	3	Cukup
			Pembicara tidak mengarahkan pandangannya kepada pendengar, tetapi mengalihkan pandangannya kepada hal-hal lain di sekitarnya	2	Kurang
			Pembicara hanya menunduk karena tidak berani menatap pendengar	1	Gagal
		Mimik/ Gerak-gerak	Pembicara berbicara dengan mimik/ gerak-gerak yang tepat	5	Baik Sekali
			Pembicara berbicara dengan mimik/ gerak-gerak terlalu ekspresif	4	Baik
			Pembicara berbicara dengan mimik/ gerak-gerak kurang ekspresif	3	Cukup
			Pembicara berbicara dengan mimik/ gerak-gerak yang kurang percaya diri	2	Kurang
			Pembicara berbicara dengan mimik datar dan tanpa disertai gerak-gerak	1	Gagal
		Kenyaringan Suara	Pembicara berbicara dengan volume suara yang jelas sehingga dapat didengar oleh semua pendengar	5	Baik Sekali
			Pembicara berbicara dengan volume suara kurang jelas sehingga hanya dapat didengar oleh sebagian pendengar	4	Baik
			Pembicara berbicara dengan volume awal yang jelas namun lama-kelamaan kurang jelas sehingga tidak terdengar oleh sebagian pendengar	3	Cukup
			Pembicara berbicara dengan volume awal yang jelas lama-kelamaan kurang jelas kemudian jelas kembali sehingga mengganggu pendengar	2	Kurang

			Pembicara berbicara dengan volume suara yang tidak jelas sehingga tidak dapat didengar oleh seluruh pendengar	1	Gagal
		Kelancaran	Pembicara dapat menyampaikan topik pembicaraan dengan lancar	5	Baik Sekali
			Pembicara penyampaian topik pembicaraan sebagian kecil tidak lancar	4	Baik
			Pembicara berbicara terputus-putus, sering melakukan pengulangan kata atau menyelipkan bunyi tertentu	3	Cukup
			Pembicara berbicara ragu-ragu dalam menyampaikan topik pembicaraan	2	Kurang
			Pembicara berbicara tidak lancar sehingga pidato tidak dapat berlanjut	1	Gagal
Total				40	

**Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, sebagai berikut.**

1. Penulis mengamati hasil rekaman pidato siswa sesuai dengan nama siswa.
1. Penulis melakukan penilaian tentang faktor kebahasaan seperti ketepatan ucapan, intonasi, dan pilihan kata, serta faktor nonkebahasaan yaitu sikap yang wajar,
2. Menjumlahkan skor pidato secara keseluruhan baik faktor kebahasaan maupun non kebahasaan dengan berpedoman pada tabel 3.1.
3. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam berpidato pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.2 Tolok Ukur Penilaian Kebahasaan dan Nonkebahasaan dalam Berpidato Siswa**

Persentasi	Tingkat Kemampuan
86 % -- 100 %	Baik sekali
76 % -- 84 %	Baik
60 % -- 74 %	Cukup
40 % -- 59 %	Kurang
0 % -- 39 %	Gagal

( Nurgiantoro, 2001 : 399)

## **F. Langkah – langkah Tindakan**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : (a) tahap perencanaan tindakan, (b) tahap pelaksanaan tindakan, (c) evaluasi dan observasi, dan (d) refleksi. Secara rinci keempat tahap dijabarkan sebagai berikut,

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan pada tahap perencanaan PTK ini sebagai berikut.

- 1) Menetapkan kompetensi dasar pada kelas yang diteliti.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media rekaman pidato ketua panitia perpisahan.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini merupakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media rekaman. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang berjumlah 34 orang. Kegiatan ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya atau sesuai kebutuhan penelitian dengan rencana kegiatan sebagai berikut.

### **a. Pertemuan I**

- 2) Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan topik pembelajaran, yaitu pidato.
- 4) Guru menjelaskan tentang keterampilan berbicara.
- 5) Guru menjelaskan dan menekankan cara berpidato yang baik dengan menampilkan dan menggunakan media rekaman pidato ketua panitia dalam pelaksanaan acara perpisahan sekolah.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berkaitan dengan pidato.
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat naskah pidato minimal 250 kata sesuai dengan tema yang sudah dipilih dalam setiap kelompok.
- 8) Setelah siswa selesai menulis naskah pidato, guru meminta siswa untuk menukarkan teks pidato dengan teman sebelah di kelompoknya untuk dievaluasi dan disunting naskah pidato yang telah dibuat.
- 9) Guru meminta kepada setiap siswa untuk memberi saran perbaikan menyangkut isi maupun ketepatan penggunaan tanda baca dan ejaan.
- 10) Presentasikan di depan kelas teks pidato yang sudah kamu siapkan oleh salah satu wakil siswa dari kelompok!.

- 11) Guru memberi pujian dan masukan kepada siswa yang telah berpidato.
- 12) Guru memberi pertanyaan secara lisan atas kesulitan-kesulitan dalam berpidato.

#### **b. Pertemuan II**

- 1) Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa pada pertemuan kedua.
- 2) Guru menyampaikan topik dengan ulasan kompetensi dasar yang sama.
- 3) Guru menanyakan kepada siswa pengalaman berpidato di pertemuan pertama dari perwakilan kelompok pada siklus satu.
- 4) Untuk menambah wawasan siswa dalam berpidato, guru menjelaskan dan memutar kembali cara berpidato yang baik dengan menggunakan media rekaman pidato ketua panitia pada salah satu kegiatan sekolah (perpisahan sekolah).
- 5) Guru meminta siswa untuk mengamati perbedaan cara berpidato siswa di pertemuan pertama dengan pidato siswa pada pertemuan kedua pada siklus I.
- 6) Guru memberi kesempatan bertanya dan mendiskusikan dengan siswa untuk pertemuan yang akan datang dengan persiapan yang lebih matang.
- 7) Guru dan siswa mengadakan refleksi setelah menggunakan media rekaman pidato menyimpulkan hasil pembelajaran berpidato.

### **3. Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas atau hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa dalam proses pembelajaran

bahasa Indonesia pada aspek berbicara dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpidato pada siswa dan memberikan tes akhir berupa tes lisan, yaitu berpidato di depan kelas. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi dengan penilaian dari faktor kebahasaan seperti ketepatan ucapan, intonasi, pilihan kata yang digunakan serta faktor nonkebahasaan seperti sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan, mimik atau gerak-gerik, kenyaringan suara, dan kelancaran dalam berpidato.

#### **4. Refleksi**

Hasil evaluasi pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya dapat digunakan untuk merefleksikan tindakan dan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya. Refleksi berarti menuangkan secara intensif apa yang belum terjadi, yang telah terjadi, dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, hasil penelitian pada setiap siklusnya bisa dicermati hasilnya.

#### **Siklus II dan III**

Perencanaan siklus II dan III, kompetensi dasar berpidato dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat dengan memperhatikan dari sisi kebahasaan dan nonkebahasaan. Perencanaan dan pelaksanaan siklus ini melihat refleksi siklus I baik pada pertemuan pertama maupun kedua.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator PTK ini difokuskan pada proses pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas dengan menerapkan pemanfaatan media rekaman untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato sampai siswa memiliki peningkatan hasil belajar yang sudah ditetapkan. Aktivitas peserta didik menjadi perhatian utama peneliti dalam hal kemampuan berpidato. Siswa dinyatakan tuntas belajar dan memiliki kemampuan dalam berpidato di atas setelah melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah, yaitu 67 dan 80 % siswa memiliki kemampuan berpidato dengan dengan nilai rata-rata kelas 75.